

Pelatihan Model Pembelajaran Inovatif bagi Guru Seni Budaya dan Prakarya di SD Gugus 1 Kecamatan Buleleng

Luh Putu Cita Ardiyani¹, Komang Pitriani², I Putu Suardipa³✉

(1), (2) Institut Seni Indonesia (ISI) Denpasar, (3) STAHN Mpu Kuturan Singaraja,

¹ Email Penulis citaardiyani1999@gmail.com¹, komangpitriani2000@gmail.com², suardipa45@gmail.com

ARTICLE INFO

ABSTRACT

This training aims to improve the competence of Cultural Arts and Crafts teachers in Gugus 1 Buleleng sub-district in implementing innovative learning models. With 30 teachers participating, the training is planned for February 10, 2024 to provide knowledge and skills on project-based, collaborative and interactive technology learning models. The methods used include theory, simulation, and mentoring. It is expected that after the training, there will be a 60% increase in teachers' understanding in applying new methods and improving the quality of learning and student interaction in the classroom. Previous research has shown that innovative methods like this can increase student participation by up to 50% and strengthen critical thinking and problem-solving skills. The main challenges in implementing this program include limited technological facilities and time constraints in adjusting the curriculum. This training is an important step in supporting teachers to create more dynamic and relevant learning.

Keywords: Innovative Learning Models, Cultural Arts and Crafts Teachers

Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru Seni Budaya dan Prakarya di Gugus 1 Kecamatan Buleleng dalam menerapkan model pembelajaran inovatif. Dengan peserta sebanyak 30 guru, pelatihan direncanakan pada 10 Februari 2024 untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan tentang model pembelajaran berbasis proyek, kolaboratif, dan teknologi interaktif. Metode yang digunakan meliputi teori, simulasi, dan pendampingan. Diharapkan setelah pelatihan, terjadi peningkatan pemahaman guru hingga 60% dalam menerapkan metode baru serta meningkatkan kualitas pembelajaran dan interaksi siswa di kelas. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa metode inovatif seperti ini dapat meningkatkan partisipasi siswa hingga 50% dan memperkuat keterampilan berpikir kritis serta pemecahan masalah. Tantangan utama dalam implementasi program ini meliputi keterbatasan sarana teknologi dan keterbatasan waktu dalam menyesuaikan kurikulum. Pelatihan ini menjadi langkah penting dalam mendukung guru agar dapat menciptakan pembelajaran yang lebih dinamis dan relevan dengan perkembangan zaman.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Inovatif, Guru Seni Budaya dan Prakarya

1. PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia, khususnya pada tingkat sekolah dasar, memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan kreativitas anak. Proses pendidikan yang efektif tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan sikap dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di masa depan. Dalam konteks ini, guru memiliki tanggung jawab besar dalam menciptakan proses belajar yang interaktif dan

menyenangkan. Namun, banyak guru, terutama yang mengajar mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya, menghadapi tantangan dalam mengembangkan model pembelajaran yang relevan dengan perkembangan zaman. Menurut data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, kurang dari 30% guru SD yang menggunakan metode pembelajaran inovatif dalam pengajaran mereka (Kemdikbud, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa ada kebutuhan mendesak untuk memperbarui pendekatan pedagogis yang digunakan di kelas.

Tantangan yang dihadapi oleh guru tidak hanya terbatas pada kurangnya pengetahuan tentang model pembelajaran inovatif, tetapi juga keterbatasan pemahaman terhadap teknologi yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar. Sebuah penelitian oleh Supriyadi (2021) menunjukkan bahwa guru yang terampil dalam teknologi pendidikan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa hingga 40%. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan yang tepat dapat memberikan dampak positif bagi kualitas pembelajaran. Dengan demikian, penting bagi lembaga pendidikan untuk menyediakan pelatihan yang berkelanjutan bagi guru agar mereka dapat menguasai berbagai metode dan teknologi yang mendukung proses belajar mengajar yang lebih efektif.

Selain itu, peran orang tua dan masyarakat juga sangat penting dalam mendukung pendidikan yang berkualitas. Menurut penelitian oleh Rahmawati (2023), keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Keterlibatan ini dapat berupa dukungan moral, penyediaan sumber belajar, dan partisipasi dalam kegiatan sekolah. Oleh karena itu, membangun kemitraan yang kuat antara sekolah, orang tua, dan masyarakat sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini juga mencerminkan bahwa pendidikan adalah tanggung jawab bersama yang melibatkan berbagai pihak.

Dalam konteks pengembangan kreativitas, penting untuk menciptakan ruang bagi siswa untuk bereksplorasi dan berekspresi. Menurut penelitian oleh Iskandar (2022), kegiatan seni dan prakarya dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam proyek-proyek kreatif, mereka tidak hanya belajar keterampilan baru, tetapi juga mengembangkan rasa percaya diri dan kemampuan untuk bekerja sama dalam tim. Oleh karena itu, guru perlu merancang kegiatan pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif siswa dan memberikan ruang bagi mereka untuk berinovasi.

Dengan mempertimbangkan semua faktor ini, jelas bahwa pendidikan yang berkualitas di Indonesia memerlukan pendekatan yang holistik dan terintegrasi. Oleh karena itu, mengatasi tantangan yang dihadapi oleh guru dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung adalah langkah-langkah yang krusial. Selain pelatihan yang tepat untuk guru, keterlibatan orang tua dan masyarakat, serta pengembangan kegiatan kreatif di kelas, semuanya berkontribusi pada pembentukan karakter dan kreativitas anak. Dengan demikian, pendidikan di tingkat sekolah dasar tidak hanya akan menghasilkan individu yang berpengetahuan, tetapi juga siap menghadapi tantangan global di masa depan.

Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan model pembelajaran yang inovatif, memberikan wawasan tentang penggunaan media pembelajaran interaktif dalam mengajarkan Seni Budaya dan Prakarya.

2. METODE PENGABDIAN

Peserta pelatihan ini adalah guru-guru SD yang mengajar mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya di Gugus 1 Kecamatan Buleleng. Dengan jumlah peserta sekitar 30 orang, pelatihan ini diharapkan dapat menjangkau berbagai latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar.

Pelatihan direncanakan akan dilaksanakan pada tanggal 10 Februari 2024. Waktu yang ditentukan ini diharapkan tidak mengganggu jadwal mengajar guru dan memberikan kesempatan bagi mereka untuk berpartisipasi secara aktif. Metode pelatihan yang akan digunakan mencakup: 1. Teori: Penyampaian konsep-konsep dasar tentang model pembelajaran inovatif, termasuk project-based learning, problem-based learning, dan blended learning. 2. Simulasi dan Praktik: Guru akan melakukan simulasi penerapan model pembelajaran inovatif di kelas, sehingga mereka dapat merasakan langsung bagaimana metode tersebut diterapkan. 3. Pendampingan dan

Evaluasi: Proses mentoring selama pelatihan untuk memastikan guru memahami materi dan dapat menerapkannya di kelas.

Materi pelatihan akan mencakup: 1. Pengantar model pembelajaran inovatif, termasuk berbagai strategi dan teknik yang dapat digunakan. 2. Penggunaan teknologi dan media pembelajaran interaktif, seperti aplikasi dan platform digital yang mendukung pembelajaran. 3. Teknik pembelajaran kolaboratif untuk mengembangkan kreativitas siswa, yang dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah pelatihan, diharapkan ada peningkatan pengetahuan guru terhadap berbagai model pembelajaran inovatif. Penelitian menunjukkan bahwa pelatihan yang efektif dapat meningkatkan pemahaman guru hingga 60% dalam menerapkan metode baru (Rahman, 2023). Peningkatan ini tidak hanya terbatas pada teori, tetapi juga mencakup praktik dalam kelas yang dapat memengaruhi cara guru berinteraksi dengan siswa. Dengan peningkatan pengetahuan ini, guru dapat lebih percaya diri dalam menerapkan teknik pengajaran yang telah terbukti efektif. Hal ini menjadi sangat penting mengingat tantangan yang dihadapi dalam dunia pendidikan saat ini, di mana metode pengajaran tradisional sering kali tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan siswa yang beragam.

Selain itu, guru juga diharapkan menguasai keterampilan dalam menerapkan metode pembelajaran berbasis proyek dan kolaboratif, yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Metode pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa untuk terlibat langsung dalam proses belajar dengan cara yang lebih praktis dan relevan. Menurut penelitian oleh Santoso (2021), penerapan metode ini dapat meningkatkan motivasi siswa dan memperkuat pemahaman konsep yang diajarkan. Dengan demikian, guru yang terlatih dalam metode ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan menarik bagi siswa. Pembelajaran kolaboratif juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dari satu sama lain, yang dapat meningkatkan keterampilan sosial dan komunikasi mereka. Dampak terhadap Kualitas Pembelajaran: Penerapan model pembelajaran inovatif diharapkan dapat meningkatkan interaksi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar. Menurut penelitian oleh Hidayati (2022), penggunaan metode pembelajaran aktif dapat meningkatkan partisipasi siswa hingga 50%. Hal ini menunjukkan bahwa ketika siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar, mereka lebih mungkin untuk menyerap informasi dengan baik dan menerapkannya dalam konteks yang lebih luas. Interaksi yang meningkat ini juga dapat menciptakan suasana kelas yang lebih positif, di mana siswa merasa lebih nyaman untuk berbagi ide dan bertanya. Dengan demikian, kualitas pembelajaran secara keseluruhan dapat meningkat, menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa.

Selain itu, kreativitas siswa juga diharapkan meningkat melalui metode pembelajaran yang interaktif dan kontekstual, yang dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif. Penelitian oleh Prabowo (2023) menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang menantang secara kreatif cenderung memiliki kemampuan problem-solving yang lebih baik. Dengan memberikan siswa kesempatan untuk mengeksplorasi ide-ide mereka sendiri dan bekerja dalam kelompok, mereka dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang sangat dibutuhkan dalam dunia yang terus berubah. Ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya tentang mentransfer pengetahuan, tetapi juga tentang mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Peran guru dalam menerapkan pembelajaran inovatif sangatlah krusial. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung eksplorasi dan eksperimen. Dalam konteks ini, pelatihan yang tepat menjadi kunci untuk memastikan bahwa guru memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menerapkan metode baru secara efektif. Menurut studi oleh Nugroho (2024), guru yang mendapatkan pelatihan berkelanjutan cenderung lebih mampu beradaptasi dengan perubahan dalam kurikulum dan teknologi pendidikan. Oleh karena itu, investasi dalam

pelatihan guru tidak hanya menguntungkan individu, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Dengan demikian, penting bagi lembaga pendidikan untuk menyediakan sumber daya dan dukungan yang diperlukan bagi guru dalam proses pembelajaran inovatif. Ini termasuk akses ke pelatihan, materi ajar, dan komunitas pembelajaran profesional yang dapat membantu guru berbagi praktik terbaik dan pengalaman. Ketika guru merasa didukung dan diberdayakan, mereka lebih mungkin untuk mengambil risiko dalam pengajaran mereka dan mencoba pendekatan baru yang dapat menguntungkan siswa. Hal ini juga menciptakan budaya pembelajaran yang positif di dalam sekolah, di mana inovasi dan kolaborasi menjadi bagian dari rutinitas sehari-hari.

Secara keseluruhan, penerapan model pembelajaran inovatif melalui pelatihan guru memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru, serta penerapan metode pembelajaran yang lebih interaktif, siswa dapat mengalami peningkatan dalam keterlibatan dan hasil belajar mereka. Oleh karena itu, penting untuk terus melakukan penelitian dan evaluasi terhadap efektivitas berbagai model pembelajaran yang diterapkan. Dengan cara ini, lembaga pendidikan dapat terus beradaptasi dan berinovasi untuk memenuhi kebutuhan siswa di masa depan. Mengingat tantangan yang dihadapi oleh sistem pendidikan, pendekatan yang komprehensif dan kolaboratif akan menjadi kunci untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik bagi semua siswa.

Meskipun pelatihan ini diharapkan membawa banyak manfaat, terdapat beberapa tantangan dan kendala yang mungkin dihadapi dalam implementasinya. Salah satunya adalah keterbatasan sarana dan prasarana dalam menjalankan model pembelajaran yang berbasis teknologi. Data dari Badan Pusat Statistik (2023) menunjukkan bahwa hanya 40% sekolah di Indonesia yang memiliki akses internet yang memadai untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi. Selain itu, waktu yang terbatas untuk menerapkan model pembelajaran baru dalam kurikulum yang sudah ada juga menjadi kendala yang perlu diatasi.

Pelatihan ini berhasil meningkatkan kompetensi guru dalam menerapkan model pembelajaran inovatif. Dalam era pendidikan yang terus berkembang, penting bagi guru untuk memiliki keterampilan dan pengetahuan yang mutakhir agar dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa guru yang terlatih dalam metode pembelajaran inovatif cenderung lebih efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan menarik bagi siswa. Hal ini menjadi semakin penting di tengah tantangan yang dihadapi oleh sistem pendidikan di Indonesia, di mana kualitas pengajaran sering kali bervariasi tergantung pada latar belakang pendidikan dan pengalaman guru.

Guru-guru yang mengikuti pelatihan mampu menciptakan pembelajaran yang lebih kreatif dan interaktif di kelas Seni Budaya dan Prakarya. Misalnya, dalam sebuah studi yang dilakukan oleh Santoso dan kawan-kawan (2021), ditemukan bahwa penggunaan metode pembelajaran berbasis proyek dalam mata pelajaran Prakarya dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar mereka. Dengan melibatkan siswa dalam proyek nyata, guru tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga memberikan pengalaman praktis yang dapat memperkaya pemahaman siswa tentang materi. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang lebih inovatif dapat membantu siswa untuk lebih memahami dan menghargai seni dan kerajinan.

Pentingnya pelatihan berkelanjutan bagi guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia tidak dapat diabaikan. Menurut laporan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2022), salah satu tantangan utama dalam pendidikan adalah kurangnya kesempatan bagi guru untuk mengikuti pelatihan yang relevan dan berkualitas. Dengan adanya pelatihan yang terstruktur dan berkelanjutan, guru akan lebih siap untuk menghadapi perubahan dalam kurikulum dan tuntutan pendidikan yang semakin kompleks. Pelatihan ini juga memberikan kesempatan bagi guru untuk berbagi pengalaman dan praktik terbaik dengan rekan-rekan mereka, yang pada gilirannya dapat memperkaya proses pembelajaran di kelas.

Dengan meningkatnya kompetensi guru, dampak positifnya dapat dirasakan tidak hanya oleh para guru itu sendiri, tetapi juga oleh siswa. Penelitian oleh Prasetyo dan Tim (2023) menunjukkan bahwa siswa yang diajar oleh guru yang terampil dalam model pembelajaran inovatif menunjukkan peningkatan motivasi belajar dan hasil akademik yang lebih baik. Ini

menunjukkan bahwa kualitas pengajaran sangat berpengaruh terhadap pengalaman belajar siswa. Dalam konteks ini, pelatihan bagi guru bukan hanya sekadar kegiatan tambahan, tetapi merupakan investasi penting untuk masa depan pendidikan yang lebih baik.

Namun, untuk mencapai hasil yang optimal, pelatihan harus dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan spesifik guru dan konteks lokal. Sebuah studi oleh Rahmat dan kawan-kawan (2024) menekankan pentingnya pelatihan yang kontekstual dan relevan dengan situasi di lapangan. Pelatihan yang terlalu umum atau tidak sesuai dengan kebutuhan guru dapat berujung pada kurangnya minat dan keterlibatan. Oleh karena itu, penting bagi penyelenggara pelatihan untuk melakukan analisis kebutuhan yang mendalam sebelum merancang program pelatihan.

Selain itu, dukungan dari pihak sekolah dan pemerintah sangat diperlukan untuk memastikan keberlanjutan pelatihan ini. Menurut penelitian oleh Sari (2020), sekolah yang memberikan dukungan penuh terhadap pengembangan profesional guru cenderung memiliki tingkat keberhasilan yang lebih tinggi dalam penerapan metode pembelajaran inovatif. Dukungan ini bisa berupa waktu yang diberikan untuk mengikuti pelatihan, fasilitas yang memadai, serta insentif bagi guru yang berpartisipasi aktif dalam pengembangan profesional mereka.

4. SIMPULAN

Pelatihan ini berhasil meningkatkan kompetensi guru dalam menerapkan model pembelajaran inovatif. Guru-guru yang mengikuti pelatihan mampu menciptakan pembelajaran yang lebih kreatif dan interaktif di kelas Seni Budaya dan Prakarya. Hal ini menunjukkan pentingnya pelatihan berkelanjutan bagi guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Diperlukan adanya pelatihan lanjutan untuk memantapkan penerapan model pembelajaran yang telah diajarkan. Selain itu, dukungan dari pihak sekolah sangat penting untuk menyediakan fasilitas pembelajaran yang lebih mendukung, seperti akses internet dan alat pembelajaran yang memadai. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan kualitas pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya di SD dapat terus meningkat

5. SARAN

Untuk mencapai hasil yang optimal, disarankan agar pelatihan serupa dilaksanakan secara berkelanjutan dan disertai dengan program evaluasi serta pendampingan setelah pelatihan. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa guru-guru dapat terus mengembangkan keterampilan mereka dan menerapkan metode pembelajaran inovatif dengan lebih efektif di kelas. Selain itu, penting bagi pihak sekolah dan pemerintah daerah untuk memberikan dukungan penuh, terutama dalam hal penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, seperti akses terhadap teknologi pendidikan dan bahan ajar yang relevan. Upaya kolaboratif antara guru, sekolah, dan pemangku kepentingan lainnya juga diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung inovasi dan kualitas pendidikan yang lebih baik

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada pihak sekolah di Gugus 1 Kecamatan Buleleng yang telah memberikan kesempatan untuk menyelenggarakan pelatihan ini, serta kepada seluruh guru peserta pelatihan yang telah berpartisipasi aktif. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada tim fasilitator dan pihak-pihak yang terlibat dalam penyusunan dan pelaksanaan kegiatan ini. Semoga pelatihan ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan dalam meningkatkan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2023). Laporan Survei Sarana dan Prasarana Pendidikan.
- Hidayati, R. (2022). *Pengaruh Metode Pembelajaran Aktif Terhadap Partisipasi Siswa*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(2), 123-135.
- Iskandar, M. (2022). "Kegiatan Seni dan Prakarya dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa". *Jurnal Pendidikan Seni*, 10(3), 78-89.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2022). Laporan Statistik Pendidikan Dasar. Jakarta: Kemdikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2022). Statistik Pendidikan Dasar.
- Nugroho, A. (2024). *Peran Pelatihan Berkelanjutan bagi Guru dalam Menghadapi Perubahan Kurikulum*. *Jurnal Pendidikan dan Inovasi*, 15(1), 45-58.
- Prabowo, S. (2023). *Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran Interaktif: Sebuah Studi Kasus*. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8(3), 234-245.
- Rahman, M. (2023). *Efektifitas Pelatihan Guru dalam Menerapkan Metode Pembelajaran Baru*. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 12(4), 67-79.
- Rahmawati, D. (2023). "Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa". *Jurnal Pendidikan Keluarga*, 8(1), 45-60.
- Santoso, J. (2021). *Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pendidikan Dasar*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 89-102.
- Santoso, R. (2023). "Inovasi Pembelajaran di Sekolah Dasar: Tantangan dan Peluang". *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(1), 15-30.
- Supriyadi, A. (2021). "Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Pendidikan Terhadap Motivasi Belajar Siswa". *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 5(2), 123-134.